

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Pertama, representasi latar ekologis dalam legenda-legenda Nusantara tidak sekadar berfungsi sebagai pelengkap estetis atau tempat kejadian semata, melainkan hadir sebagai entitas dinamis yang memiliki empat fungsi representasional utama. Keempat fungsi tersebut adalah: (1) latar ekologis sebagai cermin yang memproyeksikan kondisi psikologis dan moral tokoh, yaitu alam dapat merespons perilaku manusia; (2) latar ekologis sebagai pemicu konflik utama, baik berupa bencana maupun kelimpahan sumber daya yang menguji karakter tokoh; (3) latar ekologis dalam cerita berfungsi sebagai simbol filosofis sehingga mejadi saksi bisu yang menyimpan bukti nyata dari perbuatan baik atau buruk manusia di masa lalu dan (4) latar ekologis sebagai alat pendidikan yang membangkitkan kesadaran lingkungan melalui cerita sebab-akibat. Hal ini menegaskan bahwa dalam sastra lisan Nusantara, alam diposisikan sebagai agen aktif yang memiliki hubungan timbal balik dengan manusia, bukan sekadar objek pasif.

Kedua, nilai-nilai kearifan ekologis dalam legenda-legenda Nusantara termanifestasi melalui lima dimensi utama yang mengajarkan etika keberlanjutan. Nilai-nilai tersebut mencakup: (1) manifestasi keterhubungan manusia dan alam yang tidak dapat dipisahkan dari lahir hingga mati; (2) penghormatan terhadap kearifan lokal dalam praktik konservasi, seperti metode panen selektif dan pembatasan eksploitasi; (3) penanaman etika lingkungan yang melarang praktik

destruktif (seperti penggunaan racun/tuba); (4) pendorongan sikap peduli lingkungan melalui peringatan akan konsekuensi fatal dari keserakahan; serta (5) fungsi legenda sebagai alat penyuluhan tradisional yang mentransfer pengetahuan teknis pengelolaan alam secara lestari. Nilai-nilai tersebut membuktikan bahwa legenda berfungsi sebagai mekanisme kontrol sosial dan pedoman etis untuk menjaga keseimbangan ekosistem.

Ketiga, pemanfaatan hasil kajian representasi latar dan nilai kearifan ekologis ini diwujudkan dalam bentuk ide pengembangan bahan ajar berupa buku teks suplemen berjudul "Menjaga Alam Melalui Legenda-legenda Nusantara" untuk siswa Sekolah Dasar. Buku ini dirancang dengan mengintegrasikan muatan sastra dan pendidikan lingkungan hidup (PLH), mengubah persepsi mistis legenda menjadi logika sains sederhana yang relevan dengan mitigasi bencana dan konservasi modern. Berdasarkan hasil validasi ahli materi dan ahli desain, produk bahan ajar ini dinyatakan sangat layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran inovatif yang mendukung penguatan karakter peduli lingkungan pada peserta didik .

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dipaparkan, berikut adalah Saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini. *Pertama*, bagi guru dan pendidik. Guru disarankan untuk memanfaatkan legenda-legenda Nusantara sebagai materi ajar alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia maupun muatan lokal di Sekolah Dasar. Legenda tidak hanya berfungsi

sebagai cerita hiburan, tetapi dapat diintegrasikan dalam pendidikan lingkungan hidup (PLH) untuk menanamkan karakter peduli lingkungan sejak dini. Guru dapat menggunakan buku suplemen seperti "Menjaga Alam Melalui Legenda-legenda Nusantara" untuk menjelaskan konsep sebab-akibat antara perilaku manusia dan kerusakan alam dengan cara yang sederhana dan relevan bagi siswa.

Kedua, bagi siswa. Siswa diharapkan dapat lebih aktif membaca dan menggali nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam cerita rakyat. Melalui legenda, siswa disarankan untuk tidak hanya menikmati alur ceritanya, tetapi juga mengambil pelajaran moral mengenai pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem. Siswa hendaknya meneladani perilaku positif tokoh yang hidup harmonis dengan alam dan menghindari perilaku destruktif yang dapat merugikan lingkungan dan diri sendiri.

Ketiga, bagi masyarakat dan orang tua. Masyarakat disarankan untuk terus melestarikan tradisi lisan dan menceritakan kembali legenda-legenda lokal kepada generasi muda. Orang tua dapat berperan sebagai filter moral yang membimbing anak-anak untuk memahami pesan ekologis di balik mitos, seperti larangan mengotori sungai atau menebang pohon sembarangan. Hal ini penting untuk memperkuat identitas budaya sekaligus membangun kesadaran kolektif dalam menjaga lingkungan sekitar.

Keempat, bagi peneliti selanjutnya. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah kajian legenda ke daerah-daerah lain di Nusantara yang belum terjamah dalam penelitian ini. Selain itu, disarankan pula untuk mengembangkan produk bahan ajar berbasis digital atau multimedia interaktif

yang mengangkat tema ekokritik, sehingga lebih adaptif dengan perkembangan teknologi dan minat belajar siswa masa kini. Penelitian lanjutan juga dapat menguji efektivitas penggunaan bahan ajar berbasis legenda ini secara empiris di kelas untuk mengukur dampaknya terhadap perubahan perilaku siswa.

C. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, berikut adalah Implikasi Penelitian yang dapat dirumuskan. Implikasi ini mencakup aspek teoretis dan praktis. *Pertama*, implikasi teoretis penelitian ini memperkuat teori ekokritik (sastra lingkungan) yang menyatakan bahwa karya sastra lisan, khususnya legenda, bukan sekadar cerita hiburan, melainkan arsip budaya yang merekam jejak interaksi manusia dengan alam. Temuan ini mengimplikasikan bahwa (1) legenda sebagai dokumen ekologis. Legenda-legenda Nusantara terbukti mengandung nilai konservasi dan peringatan dini (warning system) terhadap bencana, yang relevan dengan teori Lawrence Buell mengenai environmental imagination. (2) Relevansi sastra dalam sains. Sastra lisan dapat menjembatani pemahaman sains sederhana bagi anak-anak, mengubah persepsi mistis menjadi logika kausalitas (sebab-akibat) kerusakan lingkungan.

Kedua, implikasi praktis. Secara praktis, penelitian ini berimplikasi pada ketersediaan bahan ajar inovatif di Sekolah Dasar melalui produk buku suplemen berjudul "Menjaga Alam Melalui Legenda-legenda Nusantara." (1) Kelayakan produk. Buku ini dinyatakan sangat layak digunakan berdasarkan validasi ahli materi (82%) dan ahli desain (84%), sehingga dapat langsung diterapkan sebagai

media pembelajaran pendamping di sekolah. (2) Integrasi kurikulum. Buku tersebut mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi "Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia" (akhlak kepada alam). (3) Fitur edukatif. Buku tersebut menyediakan fitur interaktif seperti "Jelajah Bentang Alam" (fakta sains), "Mutiara Hikmah" (nilai karakter), dan "Pojok Aktivitas" (aksi nyata), serta Glosarium untuk memudahkan pemahaman siswa.

Ketiga, implikasi pedagogis. Penelitian ini memberikan pandangan baru bagi pendidik bahwa: (1) guru dapat menggunakan legenda untuk mengajarkan pendidikan lingkungan hidup (PLH) dan mitigasi bencana dengan cara yang menyenangkan dan tidak menggurui. (2) Penggunaan desain visual yang menarik (*full color, double spread*) terbukti efektif dalam membangun imajinasi spasial siswa terhadap bentang alam Nusantara dan mencegah kelelahan kognitif saat belajar.

KEPUSTAKAAN

- Al Matarneh, M. A., & Abuhammam, E. A. (2021). The images of nature in Wordsworth's and Al-Bohtory's poetry: A comparative study of selected poems. *Theory and Practice in Language Studies*, 11(11), 1548–1558. <https://doi.org/10.17507/TPLS.1111.05>
- Alya, D., Ajija, S., & Rahayu, S. (2023). Ekologi sastra pada puisi "syair orang lapar" karya taufiq ismail. *lrj*, 1(1), 36–46. <https://doi.org/10.51817/lrj.v1i1.610>
- Afandi, I., & Juanda, N. (2020). Nilai lingkungan dalam cerpen “apakah rumah kita akan tenggelam” karya anas s malo melalui tanggapan mahasiswa (kajian ekokritik). *Kandai*, 16(2), 295. <https://doi.org/10.26499/jk.v16i2.2326>
- Bascom, W. (1965). The forms of folklore: Prose narratives. *Journal of American Folklore*, 78(307), 3–20.
- Berg, B. L. (1989). *Qualitative research methods for the social sciences*. Allyn & Bacon.
- Bogdan, R., & Taylor, S. (1975). *Introduction to qualitative research methods: A phenomenological approach to the social sciences*. Wiley.
- Brunvand, J. H. (1981). *The vanishing hitchhiker: American urban legends and their meanings*. W. W. Norton & Company.
- Buell, L. (1995). *The environmental imagination: Thoreau, nature writing, and the formation of American culture*. Belknap Press; Harvard University Press.
- Burhanuddin, A. (2024). Relasi mitos terhadap pelestarian lingkungan hidup dalam dua novel anak Okky Madasari: tinjauan antropologi sastra. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 12(3), 559. <https://doi.org/10.24036/jbs.v12i3.127674>
- BSNP. (2014). *Pedoman penilaian buku teks pelajaran*. BSNP.
- Charmaz, K. (2011). *Constructing grounded theory*. Sage Publication.
- Chen, O., & Han, D. (2019). Rediscovering the idea of cultural heritage and the relationship with nature: four schools of essential thought of the ancient Han Chinese. *Heritage*, 2(3), 1812–1834. <https://doi.org/10.3390/heritage2030111>

- Creswell, J. W. (2012). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research*. Pearson Education.
- Crowther, J. (Ed.). (1995). *Oxford advanced learner's dictionary of current English*. Oxford University Press.
- Cunningsworth, A. (1995). *Choosing your coursebook*. Heinemann.
- Desnayanti, E., & Kailani, A. (2019). Fungsi seni teater sebagai media kritik sosial dalam cerita rakyat Putri Mandalika. *Tamumatra: Jurnal Seni Pertunjukan*, 2(1). <https://doi.org/10.29408/tmmt.v2i1.1895>
- Dewi Kusuma, D., & Nurzaman, B. (2024). Peran cerita rakyat terhadap pembentukan karakter anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran*, 2(1), 1–10.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2011). *The SAGE handbook of qualitative research*. Sage.
- Dundes, A. (1997). The flood myth. *Mimeograph, University of California, Berkeley*.
- Elo, S., & Kyngäs, H. (2008). The qualitative content analysis process. *Journal of Advanced Nursing*, 62(1), 107–115.
- Essebo, M., & Baeten, G. (2012). Contradictions of ‘sustainable mobility’—the illogic of growth and the logic of myth. *Tijdschrift Voor Economische en Sociale Geografie*, 103(5), 555–565. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9663.2012.00733.x>
- Farida, N., & Andalas, E. (2019). Eksistensi kearifan lokal madura di era modern dalam kumcer celurit hujan panas karya zainul muttaqin. *Atavisme*, 22(2), 217–232. <https://doi.org/10.24257/atavisme.v22i2.581.217-232>
- Fatmawati, F., Bhaga, B., & Israyanti, I. (2023). Pemanfaatan karya sastra profetik dalam penguatan profil pelajar pancasila. *Lingua Rima Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(3), 39. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v12i3.9933>
- Fauzi, A., & Anna, S. (2005). *Pemodelan sumber daya perikanan dan kelautan untuk analisis kebijakan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Fitriani, D. (2017). *Analisis ekokritik latar dalam cerita rakyat Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu*. [Master's thesis, Universitas Bengkulu].

- Ginting, B. (2024). Kajian ekokritik sastra cerita legenda danau kembar karya gita rahmi dan cerita legenda bukit kelam karya umu fatimiah dalam buku anak 78 legenda ternama indonesia. *Syntax Literate Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(11), 6077–6083. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i11.16893>
- Glotfelty, C. (1994). What is ecocriticism? In C. Glotfelty & H. Fromm (Eds.), *The ecocriticism reader: Landmarks in literary ecology* (pp. xviii–xix, xxi). University of Georgia Press.
- Habibuddin, H. (2023). Pelestarian lingkungan pesisir melalui ritual nyalamaq dilauq di desa tanjung luar keruak Lombok Timur. *Geodika Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*, 7(1), 130–141. <https://doi.org/10.29408/geodika.v7i1.17516>
- Hadi, K., Prasetyo, A., & Sari, M. (2021). Relasi timbal balik manusia dan alam dalam cerita rakyat Nusantara. *Jurnal Ilmu Budaya*, 15(2), 45–60. <https://doi.org/10.31849/jib.v15i2.4497>
- Hafida, S., Rokhmah, A., Kuncara, R., Wardani, V., Novianti, A., Yuniandari, K., ... & Zainuddin, A. (2020). Green literature untuk menumbuhkembangkan kesadaran ekologis di sd muhammadiyah program khusus bayat, klaten. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.23917/bkknidik.v2i1.10795>
- Handayani, K., Sari, P., Ikhsan, F., Dianingrum, A., Akbar, B., & Kumalasari, N. (2024). Perancangan masterplan desa tapak lestari dengan pendekatan saujana budaya. *BDA*, 1(2), 70–82. <https://doi.org/10.25077/bda.v1i2.14>
- Harmer, J. (2007). *The practice of English language teaching* (4th ed.). Longman.
- Helmiani, H., Juanda, J., & Saguni, S. (2021). Representasi alam dan manusia dalam novel anak-anak pangaro karya nur urnoto el banbary (tinjauan ekokritik). *Indonesian Journal of Social and Educational Studies*, 2(2). <https://doi.org/10.26858/ijses.v2i2.23185>
- Hestiyana, H. (2023). Kearifan ekologis dalam cerita rakyat Dayak Bakumpai: Kajian ekokritik. *Susastra Jurnal Ilmu Susastra dan Budaya*, 10(2), 82–91. <https://doi.org/10.51817/susastra.v10i2.121>
- Hsieh, H. F., & Shannon, S. E. (2005). Three approaches to qualitative content analysis. *Qualitative Health Research*, 15(9), 1277–1288.
- Hunaepi, H., Susantini, E., Firdaus, L., Samsuri, T., & Raharjo, R. (2020). Analisis keterampilan proses sains (kps) mahasiswa melalui kegiatan

- praktikum ekologi. *Edusains*, 12(1), 98–105.
<https://doi.org/10.15408/es.v12i1.13869>
- Indriyani, S., & Prasetyo, B. (2018). Nilai budaya tanaman padi dalam menjaga ketahanan pangan masyarakat adat. *Jurnal Ketahanan Pangan*, 2(2), 115–125.
- Iskandar, J., & Iskandar, B. S. (2016). Kearifan ekologi masyarakat Baduy dalam konservasi padi ladang. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 21(1), 38–46.
<https://doi.org/10.18343/jipi.21.1.38>
- Isnanda, R., Morelent, Y., Fikri, H., & Rinaldi, R. (2022). Mythology in oral literature and implications to the existence of local wisdom in District VII Koto Sungai Sariak Padang Pariaman District. *Jurnal Kata: Penelitian tentang Ilmu Bahasa dan Sastra*, 6(1), 120–131.
<https://doi.org/10.22216/kata.v6i1.788>
- Islamiah, K., & Saryono, D. (2023). Representasi alam dalam novel aroma karsa karya dewi lestari: Kajian ekokritik sastra Greg Garrard. *Jolla Journal of Language Literature and Arts*, 3(10), 1450–1461.
<https://doi.org/10.17977/um064v3i102023p1450-1461>
- Jerpan, J., Pranata, S., & Julianto, R. (2023). Tinjauan teologi tentang spiritualitas ekologi menyahabati alam melalui gereja toraja sebagai respon krisis ekologi. *InTheos*, 3(4), 122–128.
<https://doi.org/10.56393/intheos.v3i4.1773>
- Juanda, J. (2018). Fenomena eksploitasi lingkungan dalam cerpen koran minggu indonesia pendekatan ekokritik. *Aksis Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 165–189. <https://doi.org/10.21009/aksis.020203>
- Juliasih. (2013). Kearifan lokal sebagai cerminan etika lingkungan. *Jurnal Filsafat*, 23(3), 253–268.
- Kaswadi, K. (2015). Paradigma ekologi dalam kajian sastra. *Paramasastra*, 2(2).
<https://doi.org/10.26740/parama.v2i2.1507>
- Krippendorff, K. (1980). *Content analysis: An introduction to its methodology*. Sage.
- Krippendorff, K. (2004). *Content analysis: An introduction to its methodology*. Sage.
- Latifah, R., & Yulisinta, F. (2023). Pentingnya pendidikan ekologi dalam kurikulum pendidikan Indonesia untuk membentuk perilaku ramah

- ekologi. *Edukasia Jurnal Pendidikan*, 9(1), 65–79. <https://doi.org/10.35334/eduborneo.v9i1.3561>
- Li, Y., Kong, Y., Tang, D., & Boamah, V. (2023). The three dimensions of Buddhist ecological ethics wisdom. *Religions*, 14(9), 1170. <https://doi.org/10.3390/rel14091170>
- Marfai, M. A. (2012). Kearifan lokal dan mitigasi bencana di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil. *Jurnal Kebencanaan Indonesia*, 1(1).
- Marzali, A. (2012). Antropologi ekologi: Beberapa teori dan konsep. *Makara Hubs-Asia*, 16(1), 1–8. <https://doi.org/10.7454/mssh.v16i1.1499>
- Martono, J. (2022). Sastra, kearifan lokal, dan lingkungan hidup. *Jurnal Sastra Indonesia*, 11(1), 1-15.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Sage.
- Myin, M., Su, J., Wu, H., & Shen, H. (2022). Investigating the determinants of using clothing subscription rental services: a perspective from chinese young consumers. *Young Consumers Insight and Ideas for Responsible Marketers*, 24(1), 95–113. <https://doi.org/10.1108/yc-06-2022-1547>
- Normuliati, S., Hamidah, J., & Anwari, M. (2020). Penanaman sikap cinta tanah air melalui kajian ekologi sastra dalam novel bersetting di kalimantan selatan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 60. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v10i2.9441>
- Pal, D. (2022). Trans-boundary legislative impact assesment of the kailash sacred landscapes. *McGill Glsa Research Series*, 2(1), 20. <https://doi.org/10.26443/glsars.v2i1.180>
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice* (4th ed.). Sage Publications.
- Prastowo, A. (2011). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*. Diva Press.
- Przesdzink, F., Sperling, N., Oswald, T., & Fiebelkorn, F. (2024). Psychological characteristics of environmental stakeholders and interactions in their social network. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-4318186/v1>
- Purwandari, H., Sita, R., Indriana, H., & Dharmawan, A. (2023). Merajut kerjasama multipihak dalam jerat krisis ekologi tambang. *Policy Brief Pertanian Kelautan dan Biosains Tropika*, 5(4), 772–776. <https://doi.org/10.29244/agro-maritim.0504.772-776>

- Rachman, E., Sari, D., Humaeroh, D., Wahidin, D., & Hanafiah, H. (2022). Model pembelajaran pancaniti dalam pendidikan karakter. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(4), 1533–1546. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.3987>
- Ramadhani, A., Puspitasari, M., & Hidayati, A. (2023). Hubungan alam dan manusia dalam cerita rakyat kisah si pego karya Dwi Haryanto (kajian ekologi sastra). *Diksa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 128–139. <https://doi.org/10.33369/diksa.v9i2.32152>
- Ramadhan, Z., Juanda, J., & AJ, A. (2023). Narasi ekologi bahari dalam pemanggil kematian karya jemmy piran: kajian ekokritik buell. *Suluk Jurnal Bahasa Sastra dan Budaya*, 5(1), 40–62. <https://doi.org/10.15642/suluk.2023.5.1.40-62>
- Ratna, N. K. (2010). *Teori, metode, dan teknik penelitian sastra: dari strukturalisme hingga postrukturalisme perspektif wacana intertekstual*. Pustaka Pelajar.
- Ritchie, J., & Lewis, J. (2003). *Qualitative research practice: A guide for social science students and researchers*. Sage.
- Rizal, M., Adzhani, S., & Adila, W. (2022). Kearifan ekologis dalam cerita rakyat Kalimantan Tengah: Kajian ekokritik. *Suar Betang*, 17(2), 151–160. <https://doi.org/10.26499/surbet.v17i2.394>
- Rohim, A. (2023). Paradoks narasi “mari mabuk di dalam laut!” dalam ‘the journeys 3- yang melangkah dan menemukan’: sebuah kajian ekokritik. <https://doi.org/10.55981/brin.304.c590>
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations* (5th ed.). New York: Free Press
- Saefullah, A., Syibromalisi, A., & Burhanudin, D. (2023). Model pelestarian warisan budaya, konservasi lingkungan, dan pemajuan kebudayaan: studi atas situs taman purbakala cipari kuning. *J. of Religious Policy*, 2(2), 383–416. <https://doi.org/10.31330/repo.v2i2.35>
- Sandi, R., & Karso. (2022). Nilai-nilai pendidikan karakter dalam cerita rakyat legenda Batu Banama di Kalimantan Tengah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(2), 162–171. <https://jurnal.uppr.ac.id/index.php/jpk/article/view/588>
- Sapawuryandari, N., Yoesoef, M., Sunarti, S., Rohim, A., Moses, F., & Syahrul, N. (2023). *Sastra dan ekologi*. <https://doi.org/10.55981/brin.304>

- Sari, F. (2020). Ecocriticism analysis on Indonesian folktales as a means of environmental education. *Journal of Language and Literature*, 20(1), 1–10.
- Saddhono, K., Waluyo, H. J., & Raharjo, Y. M. (2016). Kearifan lokal dalam cerita rakyat sebagai sarana pendidikan karakter untuk menjaga lingkungan. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 4(1).
- Satria, A. (2009). *Pesisir dan laut untuk rakyat: Otonomi daerah dalam pengelolaan sumber daya kelautan*. IPB Press.
- Sibarani, R. (2012). Kearifan lokal: Hakikat, peran, dan metode tradisi lisan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 18(3), 220–229. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v18i3.99>
- Suhartini. (2009). Kajian kearifan lokal masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 16(1), 30–39. <https://doi.org/10.22146/jml.18677>
- Sumampouw, O. J. (2019). Kearifan lokal dan perilaku kesehatan lingkungan masyarakat. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 9(2).
- Syofiani. (2020). Pengembangan materi pembelajaran collaborative learning berbasis kearifan lokal untuk mengembangkan karakter kreatif dan bersahabat di SD Islam Khaira Ummah Padang. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 8(1), 34–45. <https://doi.org/10.37301/cerdas.v8i1.56>
- Sikuku, K. (2024). Analisis ekokritik lirik dalam puisi modern Afrika. *Jurnal Sastra dan Linguistik*, 10(1), 1-15.
- Siswantara, Y., Sujata, D., & Setiawati, L. (2022). Inklusif: pertobatan ekologis melalui pendidikan karakter religius. *Kastral Kajian Sastra Nusantara Linggau*, 2(2), 34–47. <https://doi.org/10.55526/kastral.v2i2.297>
- Sofyaningrum, R., & Malihah, K. (2024). "tenggelam dalam diam" menelisik ekokritik sastra dalam blue economy indonesia. *Pena Literasi*, 7(1), 13. <https://doi.org/10.24853/pl.7.1.13-25>
- Stake, R. E. (2010). *Qualitative research: Studying how things work*. Guilford Press.
- Strauss, A., & Corbin, J. (2010). *Basics of qualitative research: Techniques and procedures for developing grounded theory*. Sage.
- Sulistyo, A. (2018). Konsep pendidikan lingkungan hidup dalam pandangan islam. *Cahaya Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.33373/chypend.v4i1.1281>

- Supriyadi, E. (2018). *Pengembangan bahan ajar*. UNY Press.
- Suratin. (2018). *Nilai-nilai ekologis dalam cerita rakyat Indonesia: Analisis ekokritik terhadap legenda dan mitos*. [Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia].
- Suta, B., Somadayo, S., & Kurniawan, H. (2023). Problematika ekologi dalam novel sumi karya jazuli imam (kajian ekokritik sastra). *Madah Jurnal Bahasa dan Sastra*, 13(2), 155–169. <https://doi.org/10.31503/madah.v13i2.456>
- Suyatinah, N. (2001). *Buku teks: Fungsi, kriteria, dan penilaiannya*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Syarif, N. (2022). Kearifan lingkungan desa dalam novel indonesia mutakhir: kajian ekokritik sastra. *Madah Jurnal Bahasa dan Sastra*, 13(1). <https://doi.org/10.31503/madah.v13i1.412>
- Tapung, M. (2024). Penguatan tema “kearifan lokal” berbasis pada pemikiran “ecological literacy” david orr pada projek penguatan profil pelajar pancasila. *Syntax Literate Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(7), 3429–3433. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i7.15780>
- Tarigan, H. G. (2009). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Tumbali, G. (2025). Exploring traditional ecological knowledge (tek) in Kalinga Province: practices, preservation, and perspectives. *RSC*, 23(1), 9–35. <https://doi.org/10.62461/gct101624>
- Umam, S. (2022). Politik ekologi: respon kiai dan pesantren terhadap degradasi lingkungan di Madura. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(2), 364–373. <https://doi.org/10.32923/kjimp.v5i2.2773>
- Waluya, B., & Wiyanarti, E. (2024). Environmental perennialism in “pitutur pikukuh” local wisdom of Baduy indigenous community. *E3S Web of Conferences*, 600, 02002. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202460002002>
- Wibowo, A., Suliantoro, B., & Murdiati, C. W. (2012). Mitos dan konservasi lingkungan hidup: Studi kasus di Kasepuhan Ciptagelar. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 14(2), 263–288. <https://doi.org/10.14203/jmb.v14i2.96>
- Wulandari, C., & Inoue, M. (2018). The importance of social forestry in community based forest management in Indonesia. *Jurnal Manajemen Hutan Tropika*, 24(1), 1–9. <https://doi.org/10.7226/jtfm.24.1.1>

- Yunita, E., & Sugiarti, S. (2020). Sistem religi masyarakat Toba dalam legenda Danau Toba: Kajian antropologi sastra. *Jurnal Pembahsi*, 10(1), 49
- Yin, R. K. (2016). *Qualitative research from start to finish*. Guilford Press.
- Zainal, Z. I., & Wan Yahya, W. R. (2009). The role of nature in Tash Aw's The Harmony Silk Factory. *International Journal of Interdisciplinary Social Sciences*, 4(1), 173–182. <https://doi.org/10.18848/1833-1882/CGP/v04i01/52811>
- Zulfa, A. (2021). Teori ekokritik sastra: kajian terhadap kemunculan pendekatan ekologi sastra yang dipelopori oleh Cheryll Glotfelty. *Lakon Jurnal Kajian Sastra dan Budaya*, 10(1), 50. <https://doi.org/10.20473/lakon.v10i1.29774>
- Danandjaja, J. (2002). *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-lain*. Jakarta: Grafiti.
- Endraswara, S. (2013). *Folklor Nusantara: Hakikat, Bentuk, dan Fungsi*. Yogyakarta: Ombak.
- Hutomo, S. S. (1991). *Mutiara yang Terlupakan: Pengantar Studi Sastra Lisan*. Surabaya: HISKI Jawa Timur.
- Sedyawati, E. (1999). *Sastra Lokal dan Sastra Nasional*. Dalam Budaya Indonesia: Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah. Jakarta: Rajawali Pers.
- Taum, Y. Y. (2011). *Studi Sastra Lisan: Sejarah, Teori, Metode, dan Pendekatan Disertai Contoh Penerapannya*. Yogyakarta: Lamalera.
- Vansina, J. (1985). *Oral Tradition as History*. Madison: University of Wisconsin Press.